

STUDI ZONASI DAN KONTRIBUSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI RENCANA LOKASI PEMBANGUNAN JEMBATAN SELAT SUNDA (JSS) DI PROVINSI BANTEN

¹**Bambang DS**, dan ²**Billy Tejaarief**

¹ Prodi Sekretari, Politeknik Piksi Input Serang, Jl. Trip Jamaksari No. 6a Serang 42118

² Prodi Akuntansi, Politeknik Piksi Input Serang, Jl. Trip Jamaksari No. 6a Serang 42118

E-mail: ¹senadwi_bam@yahoo.co.id ²billy.tejaarief@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis zonasi dan pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja sebagai akibat langsung dan tidak langsung dari pembangunan jembatan selat sunda terhadap pertumbuhan pendapatan domestik bruto. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas pengaruh jumlah penduduk di sekitar kawasan yang akan dilalui jembatan selat sunda terhadap pertumbuhan ekonomi.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Indikator analisis yang digunakan untuk melihat Pengaruh Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja sebagai Akibat Langsung dan Tidak Langsung dari Pembangunan Jembatan Selat Sunda Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto yaitu Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Investasi, dan Pertumbuhan Tenaga Kerja. Hasil regresi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik estimasi ekonometrika yang dikenal dengan Ordinary Least Square. Sedangkan Indikator analisis yang digunakan untuk melihat Pengaruh Jumlah Penduduk di Sekitar Kawasan yang Akan Dilalui Jembatan Selat Sunda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu Luas Area kecamatan yang akan dilalui jembatan selat sunda dan Jumlah perusahaan (PT) yang berada di kecamatan yang akan dilalui jembatan selat sunda. Hasil regresi kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik estimasi ekonometrika yang dikenal dengan Panel Data Analisis.

Dari hasil penelitian yang didapat, berdasarkan data-data sekunder yang ada ternyata variabel-variabel yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Banten sebelum dibangunnya jembatan selat sunda adalah variabel pengeluaran pemerintah daerah (G), Tenaga kerja (L), dan Inflasi (INF). Sedangkan variable Investasi (I) tidak mempengaruhi pertumbuhan PDRB propinsi Banten.

Variabel Pengeluaran pemerintah mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding terbalik sebesar 60.61 %, variable Tenaga kerja mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding lurus sebesar 91.45 %, sedangkan variabel inflasi mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding terbalik sebesar 1.51 %.

Dari hasil estimasi, berdasarkan data olahan ternyata variabel-variabel yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Banten setelah dibangunnya jembatan selat sunda (asumsi peningkatan variabel independent sebesar 2 kali ceteris paribus) adalah variabel pengeluaran pemerintah daerah (G), Tenaga kerja (L), dan Inflasi (INF). Sedangkan variable Investasi (I) tidak mempengaruhi pertumbuhan PDRB propinsi Banten.

Variabel Pengeluaran pemerintah mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding terbalik sebesar 30.31 %, variable Tenaga kerja mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding lurus sebesar 45.72 %, sedangkan variabel inflasi mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding terbalik sebesar 0.75 %.

Analisis Ekonomi di Daerah Sekitar Pembangunan Jembatan Selat Sunda (Analisis Data Panel). Dari hasil data panel Jumlah penduduk dari setiap kecamatan (kecamatan ciwandan, citangkil, pulomerak, jombang, bojonegara, dan puloampel) tidak dipengaruhi oleh luas area tetapi dipengaruhi oleh jumlah perusahaan (PT). Peningkatan jumlah perusahaan yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi para pencari kerja, baik dari dalam maupun luar daerah. Jumlah penduduk yang besar pada dasarnya merupakan potensi yang sangat baik ditinjau dari segi tenaga kerja, tentunya jika dapat diolah atau didayagunakan dengan baik pula. Jika penduduk yang banyak dan memiliki keterampilan maka inilah yang akan menjadi potensi yang berharga, namun jika sebaliknya maka akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Secara administratif jumlah perusahaan (PT) di rute Balitbang PU lebih sedikit dan perkembangannya tidak sepesat di daerah kecamatan ciwandan dan citangkil, dibandingkan dengan rute Wiratman jumlah penduduk di rute Balitbang ini juga tidak sepadat seperti di kecamatan Citangkil yaitu mencapai 2826.28 / km². Untuk kecamatan puloampel 1322.94 / km², kecamatan Bojonegara 1495.97 / km², dan kecamatan Pulomerak sebesar 2160.07 / km², sehingga rute balitbang lebih dapat dipertimbangkan dibandingkan dengan rute Wiratman. Keberadaan JSS ini akan meningkatkan aktivitas pembangunan yang tentu saja tingkat penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan tentu saja sekali lagi akan menjadi daya tarik tersendiri untuk mengundang banyak orang baik dari dalam ataupun luar daerah yang akan terkonsentrasi di sekitar jembatan selat sunda, kembali ke dalam permasalahan yang mendasar ledakan jumlah penduduk ini lah yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah baik hal ini akan terjadi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Kata kunci: Zonasi, Kontribusi, Jembatan Selat Sunda

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya permasalahan transportasi merupakan permasalahan multi dimensi dan lintas sektoral, hal ini disebabkan karena besarnya hubungan saling ketergantungan antara kegiatan dan pergerakan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang secara langsung ditunjang dengan roda transportasi. Jembatan Selat Sunda dibangun dalam rangka memperlancar arus lalu lintas orang dan barang antara Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Dalam kaitan ini zonasi menjadi hal yang penting sebagai dukungan atas dibangunnya JSS. Perubahan aktivitas pemanfaatan tata ruang melalui zonasi menjadi penting. Sementara pemanfaatan ruang dan sumber daya untuk kegiatan produksi dalam kawasan. Pemanfaatan tata ruang di darat, laut dan udara diutamakan untuk kemakmuran masyarakat melalui upaya peningkatan keterkaitan dengan kegiatan lain yang berdekatan, serta upaya mengurangi semaksimal mungkin dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan dan kehidupan sosial-budaya masyarakat di sekitarnya.

Jika dua skenario calon lokasi JSS yaitu versi hasil kajian dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum lokasi di Banten adalah di Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara. Sedangkan versi dari PT. Bangungraha Sejahtera Mulia yang merupakan *right to match* untuk membangun JSS menawarkan lokasi di Desa Bandulu Kecamatan Anyer.

Semakin lancarnya transportasi ternyata akan meningkatkan kegiatan ekonomi (konsumsi, produksi dan distribusi), semakin membaiknya sarana transportasi juga akan meningkatkan investasi, jika investasi meningkat terutama investasi untuk sektor unggulan maka secara parsial hal ini akan meningkatkan kesempatan pekerjaan atau dengan kata lain akan terjadi pertumbuhan tenaga kerja, dengan peningkatan-peningkatan tersebut tentu saja pada akhirnya juga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan domestik regional bruto.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang, penelitian dalam hal ini diidentifikasi, dirumuskan serta dilakukan pembatasan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pemanfaatan kawasan calon lokasi jembatan selat sunda di wilayah inti, terkait dan pendukung ?
2. Variabel-variabel manakah yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Banten sebelum dibangunnya jembatan selat sunda (data 2006-2010) ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini, untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengaruh pembangunan Jembatan Selat Sunda terhadap perkembangan PDRB provinsi Banten.

Sedangkan tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui zonasi pengembangan wilayah calon lokasi JSS.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis variable-variabel mana yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat secara teoritis maupun empiris, sebagai berikut :

Manfaat Teoritis, sebagai salah satu bagian dari pengembangan konsep pemikiran dalam pembangunan jembatan yang menghubungkan antara dua pulau.

1.4.1 Manfaat Empiris

- a. Untuk semua departemen terkait baik pemerintah maupun swasta yang diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam menganalisa *pengaruh langsung dan tidak langsung* dari pembangunan Jembatan Selat Sunda terhadap PDRB.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan atau strategi dalam mengantisipasi dampak negatif dari pembangunan jembatan selat sunda.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

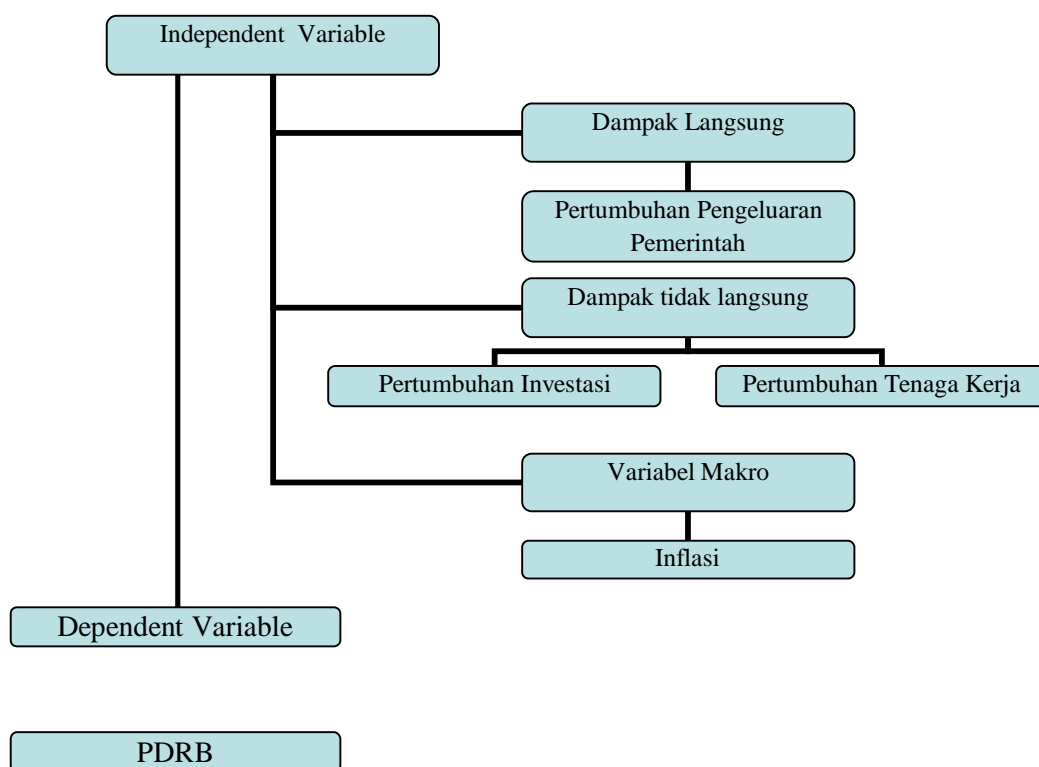
2.1 Kajian Pustaka

Pada saat yang sama perlu diupayakan untuk menyebarkan perkembangan *kawasan – kawasan andalan dengan sektor unggulannya* di wilayah nasional untuk mendorong pertumbuhan dan pemerataan perkembangan antar wilayah. Perkembangan tersebut dilakukan dengan memperhatikan potensi daerah, permukiman dan sumberdaya manusia, kemampuan investasi nasional, sumber daya buatan dan kondisi ekonomi global (Poerwo, 2010). Perlu juga diupayakan untuk meningkatkan keterkaitan yang saling menguatkan antar kawasan andalan dalam wilayah nasional untuk meningkatkan sinergi perkembangan sebesar-besarnya. Kawasan permukiman diupayakan dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan ekonomi yang berkembang secara selaras, saling memperkuat dan serasi dalam ruang wilayah nasional. Pusat-pusat permukiman tersebut membentuk suatu sistem yang mencerminkan fungsi dan hirarki pusat sesuai dengan wilayah pelayanannya dan pola keterkaitan pusat-pusat permukiman serta antara permukiman perkotaan dan perdesaan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. "pertumbuhan" (*growth*) tidak identik dengan "pembangunan" (*development*) pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan (Meier,1989). Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang didasarkan pengkajian permasalahan, tujuan penelitian serta dasar teori dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran penelitian

Dalam Penelitian ini, variabel independent diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependent. Variabel Independent yang terdiri dari pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah (G) sebagai variabel yang terkena dampak langsung dari adanya pembangunan jembatan selat Sunda, pertumbuhan Investasi pada sektor unggulan (I) dan Pertumbuhan Tenaga kerja (L) adalah merupakan variabel yang diperkirakan akan mendapatkan pengaruh secara tidak langsung dari adanya pembangunan jembatan selat sunda, dan variabel makro yang menjadi ukuran sebagai variabel kontrol adalah Inflasi (INF).

2.3 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang akan diuji adalah:

- a. Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah (G) diduga atau diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB.
- b. Pertumbuhan Investasi pada sektor unggulan (I) diduga atau diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB.
- c. Pertumbuhan Tenaga Kerja L) diduga atau diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB.
- d. Inflasi (INF) diduga atau diperkirakan akan berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan PDRB.

3. Obyek dan Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Zonasi Pengembangan Wilayah Calon Lokasi Jembatan Selat Sunda dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten

3.2 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Inonesia dan Bank Indonesia, yaitu dari data time series kuartalan tahun 2006 – 2010.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi variable

| No | Variabel | Batasan pengertian | Indikator | Simbol | Unit | Skala |
|--|--|---|--|--------|------|-------|
| Indepenen Variabel | | | | | | |
| Dampak langsung (<i>primary benefit</i>) | | | | | | |
| 1 | Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah | Merupakan indikator, realisasi pengeluaran yang didanai dan tercantum dalam APBD kota Banten. | Pengeluaran Pemerintah daerah kota Banten | G | % | Rasio |
| Dampak tidak langsung (<i>secondary benefit</i>) | | | | | | |
| 2 | Pertumbuhan Investasi pada sektor unggulan | Merupakan indikator penyumbang terbesar pada pendapatan daerah. | Investasi industri pengolahan | I | % | Rasio |
| 3 | Pertumbuhan Tenaga kerja | Merupakan indikator yang termasuk ke dalam <i>multiplier effect</i> . Dimana indikator ini menunjukkan sebuah pola migrasi. | Tenaga kerja | L | % | Rasio |
| Dependen variabel | | | | | | |
| 4 | Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto | Merupakan indikator yang termasuk ke dalam <i>multiplier effect</i> . Dimana indikator ini juga sebagai cerminan dari tingkat kesejahteraan masyarakat. | $PDRB_{\text{harga konstan}} = \frac{100}{IHK} \times PDRB \times \text{haga berlaku}$ | PDRB | % | Rasio |
| Variabel Makro | | | | | | |
| 5 | Inflasi | Kenaikan dalam keseluruhan tingkat harga | Diukur menurut Indeks Harga Konsumen (IHK) | INF | % | Rasio |

3.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam analisis regresi multivariable ini adalah Metode *Ordinary Least Square* (OLS), dengan persamaan dasar sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + e$$

$$\ln PDRB = \beta_0 + \beta_1 \ln G + \beta_2 \ln I + \beta_3 \ln L + \beta_4 \ln INF + e_t$$

Keterangan :

Ln PDRB = Pertumbuhan Pendapatan Daerah Regional Bruto

Ln G = Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah

Ln I = Pertumbuhan Investasi pada sektor unggulan

Ln L = Pertumbuhan Tenaga Kerja

Ln INF = Pertumbuhan Inflasi

β_0 = Intersept atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien persamaan regresi yang ditaksir

e = Error Term atau gangguan

3.5 Pengujian Hipotesis

- Masalah-masalah penyimpangan asumsi yang dapat timbul pada model regresi terutama regresi linier meliputi masalah multikolinier, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian dan Pendugaan Koefisien regresi Parsial (t-test)
- Pengujian dan Pendugaan Koefisien Regresi Keseluruhan (F-Test)
- Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Uji Normalitas (Normality Test)
- Uji Ramsey (Ramsey Reset Test)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Zonasi Wilayah Calon Lokasi Jembatan Selat Sunda

Zonasi daerah sekitar tapak terbangun rencana Jembatan Selat Sunda (JSS), yang melintas di wilayah Kabupaten Serang dan Kota Cilegon sebagaimana berikut :

a. Rute 1 : (Balitbang PU) pada Kota Cilegon dan Kabupaten Serang

1) Kecamatan Pulo Merak

Kondisi Eksisting:

Industri, berada dari Daerah Gerem sampai ke daerah Pulo Merak yang berbatasan dengan Pulo Ampel Kabupaten Serang, yang merupakan Industri Kimia dan Minyak PT. Pemi, PT Statomer, PT Pertamina. Permukiman, terletak di wilayah Pulo Merak dari daerah Gunung Batu sampai Suralaya yang sebarannya cukup padat. Serta pada daerah pemukiman ini pula terdapat area-area pertanian baik berupa perkebunan yang berada di lereng Gunung Gede. Transportasi, terdiri dari jalan Nasional digunakan sebagai akses penghubung jalur transportasi utama. Jalur Kereta Api yang saat ini berakhir di Stasiun Pelabuhan Merak dimana di Pulo Merak terdapat Pelabuhan Penyeberangan kapal Roro Merak-Baekauhuni di provinsi Lampung. Pariwisata, terdiri dari Pesisir laut dengan eksotisme pantai yang menyuguhkan pesona laut dan dengan View kapal-kapal Roro yang melintas diperairan Selat Sunda, yang di fasilitasi oleh Hotel dan Cottage di sepanjang pesisir Pantai.

2) Kecamatan Pulo ampel

Kondisi Eksisting:

Industri, terdapat dari daerah Suralaya, Salira sampai daerah yang berbatasan dengan kecamatan Bojonegara yang merupakan Industri energi, Kimia, fabrikasi dan pertambangan. Permukiman, terletak di wilayah Pulo ampel bagian Timur meliputi: Suralaya, Salira ,Pengoreng, Sumuranje, Pulo ampel dll. Serta pada daerah pemukiman ini pula terdapat area-area pertanian baik berupa persawahan dan perkebunan.

Transportasi, terdiri dari jalan raya penghubung dari Kecamatan Pulo Merak sampai pada Kecamatan Bojonegara. Pariwisata, terdiri dari Pesisir laut dengan eksotisme pantai dari pantai Kelapa tujuh dan Salira Indah yang juga sebagai Primadona wisata pantai yang dimiliki oleh Kabupaten Serang.

Rencana Zonasi : Transportasi, Wisata dan Industri

3) Kecamatan Bojonegara

Kondisi Eksisting:

Industri, terdapat dari daerah pesisir pantai yang berbatasan dengan Pulo ampel sampai daerah yang berbatasan dengan kecamatan Kramatwatu yang merupakan Industri energi, Kimia, fabrikasi dan pertambangan. Permukiman, terletak di wilayah Bojonegara bagian Timur meliputi: Ragas, Beji, Gunung santri dll. Serta pada daerah pemukiman ini pula terdapat area-area pertanian baik berupa persawahan dan perkebunan Transportasi, terdiri dari jalan raya penghubung dari Kecamatan Pulo Ampel sampai pada Kecamatan Kramat watu Kabupaten Serang dan menuju Kota Cilegon Desa panggung rawi, dan Kecamatan Purwakarta. Pariwisata, terdiri dari Pesisir laut dan wisata Budaya Ziarah Makam Aulia Syech Muhammad Sholeh di Gunung Santri. Pengembangan zonasi sebagai pusat-pusat kegiatan itu didukung perluasan jaringan transportasi nasional untuk melayani kegiatan sosial ekonomi masyarakat, termasuk permukiman transmigrasi, kawasan-kawasan terpencil, daerah terbelakang, dan daerah perbatasan. Jaringan transportasi itu ini juga berguna untuk menghubungkan pintu - pintu ekspor - impor.

4.2 Analisis Ekonomi

4.2.1 Signifikansi Variabel Independen

Dari penjelasan sebelumnya, maka variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model dan setelah dilakukan proses estimasi regresi OLS maka dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Signifikansi variabel independen

| Variabel Dependen | Variabel Independen | Koeficient | Tingkat Signifikansi |
|-------------------|---------------------|------------|---------------------------------|
| PDRB | G | -0.6061 | Signifikan pada $\alpha = 0,01$ |
| | L | 0.9145 | Signifikan pada $\alpha = 0,01$ |
| | INV | -0.0023 | Tidak Signifikan |
| | INF | -0.0151 | Signifikan pada $\alpha = 0,01$ |

Dari hasil estimasi menunjukkan hubungan yang selaras dengan ekspektasi yang diperkirakan berdasarkan asumsi ilmu ekonomi.

Namun demikian, terdapat beberapa fenomena yang menarik dimana Variabel Pengeluaran Pemerintah (G) secara konseptual harusnya mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding lurus, dimana penurunan G akan mengakibatkan penurunan pada PDRB, tidak selaras dengan hasil regresi. Dimana hasil regresi menunjukkan variabel G mempengaruhi variable PDRB secara signifikan tetapi berbanding terbalik. Perilaku dari Variabel G ini memberikan indikasi terjadinya pengalokasian dana yang tidak efisien, jika pengeluaran pemerintah daerah terlalu besar meskipun dalam rangka meningkatkan fasilitas publik seperti pendidikan dan infrastruktur atau bahkan pengeluaran untuk konsumsi, maka pengeluaran yang terlalu tinggi dapat melemahkan pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi adanya transfer sumber daya tambahan dari sektor produktif ekonomi kepada pemerintah, yang mengakibatkan terjadinya pengalokasian dana yang tidak efisien.

Variabel Investasi (INV) mempunyai hubungan yang berbanding terbalik dengan PDRB dan tidak signifikan, hal ini tidak sesuai dengan konsep yang ada. Dimana secara konseptual semakin besar investasi yang masuk ke dalam sebuah daerah maka semakin besar pula PDRB yang akan diterima oleh daerah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi yang masuk ke daerah banten tidak efisien, dan tidak masuk ke dalam padat karya tetapi masuk ke dalam padat modal.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembuktian empiris mengenai zonasi pengembangan wilayah calon lokasi JSS dan pengaruh Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja sebagai Akibat Langsung dan Tidak Langsung dari Pembangunan Jembatan Selat Sunda Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa zonasi pengembangan wilayah calon lokasi JSS, amat dipengaruhi oleh keputusan yang dipilih dari 2 opsi dari hasil studi Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum dan PT. Bangun GrahaSejahtera Mulia. Zona pengembangan wilayah inti, pendukung dan terkait dengan JSS untuk sektor transportasi, industri, sistem jaringan logistik, hub ekonomi, pemukiman, pariwisata, dan jasa pendukung.
- b. Dari hasil penelitian yang didapat, berdasarkan data sekunder yang ada ternyata variabel-variabel yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB propinsi Banten adalah variabel pengeluaran pemerintah daerah (G), Tenaga kerja (L), dan Inflasi (INF). Sedangkan variable Investasi (I) tidak mempengaruhi pertumbuhan PDRB propinsi Banten.

- c. Variabel Pengeluaran pemerintah mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding terbalik sebesar 60.61 %, variable Tenaga kerja mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding lurus sebesar 91.45 %, sedangkan variabel inflasi mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding terbalik sebesar 1.51 %.
- d. Variabel Pengeluaran pemerintah mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding terbalik sebesar 30.31 %, variable Tenaga kerja mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding lurus sebesar 45.72 %, sedangkan variabel inflasi mempengaruhi PDRB secara signifikan dan berbanding terbalik sebesar 0.75 %.

6. Ucapan terima kasih

Kepada Balitbangda Provinsi Banten yang telah memberikan dukungan sebagian pembiayaan, Bappeda Provinsi Banten dengan dukungan data pengembangan wilayah kerja pembangunan, Dinas Pendidikan Provinsi Banten melalui sponsorship penelitian. Yayasan Piksi Input Serang, Direktur dan kolega dosen atas dukungannya.

7. Daftar Pustaka

- Halomoan, Paul dan Putra Sasana, 2009, *Kajian Potensi Jembatan Selat Sunda Menggunakan Metode Stated Preference*, **Makalah tidak diterbitkan.**
- Poerwo, Poernomosidhi F, 2008, *Segera Bangun Jembatan Selat Sunda*, Balibang Departemen PU, Jakarta.
- Rustiono, Deddy, 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*, Makalah tidak diterbitkan.
- Sadono Sukirno, 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Maman, 2007, *Modul Pengujian Asumsi Regresi Klasik*.
- Setiawan, Maman dkk, 2006, *Metode Breush-Pagan Godprey Test*.
- Setiawan, Maman dkk, 2006 *ibid. Uji Heterokedastisitas dengan metode White's General Heterocedasticity*.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Jembatan_Selat_Sunda